

Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah

Anugerah Helen Suhasri¹, Noni Juli Astuti², Ermis Suryana³, Abdurrahmansyah⁴
UIN Raden Fatah Palembang

ABSTRACT: *Development is a process in every growth in an individual child. Its initial development shows a change according to the age of the child. In every change it is hoped that it will show an ideal development process like in other child growth periods. So that not a few parents are worried about the growth and development of children, especially at the vulnerable age of 6-12 years. Because at this age children will experience a process of development that looks active in their daily life. There are approximately seven developmental phases experienced by elementary school age children, but this study aims to determine the language and social development of elementary school age children. The type of research used is a literature study with a qualitative research approach. And there are two kinds of data sources used to write this article, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data sources, the authors use primary journal references in writing articles, namely Latifa's journal on Aspects of Development in Elementary School Children and secondary data sources the authors use from various journals and other books that contain material related to language and social development in the elementary school age phase of children. The findings in this study indicate that children develop rapidly at elementary school age, namely language and social development. This development is not the same from one child to another. Many factors can influence these developments, including factors in the family environment and school environment. With the existence of research on this development, it can be used as a reference for teachers to carry out learning in schools and to see problems that occur in schools. Thus it can be a solution for teachers to overcome problems in learning and child development.*

Keywords: *Development, Language, Social, Children*

I. PENDAHULUAN

Usia tertentu setiap individu akan lebih cepat dan mudah memperoleh kecekatan dalam menguasai ketrampilan-ketrampilan tertentu, Di samping itu juga mempelajari pola tingkah laku tertentu sesuai dengan fase perkembangan yang dilewatinya. Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan akan muncul sesuai dengan fase perkembangan setiap individu. Tugas ini merupakan kewajiban yang harus dilalui oleh setiap individu. Perkembangan yang muncul pada setiap waktu tertentu merupakan keharusan yang akan berlaku secara otomatis seperti kegiatan belajar. Pendidikan akademis kognitif, emosi, sosial, bahasa dan moral sebagai landasan pendidikan seyogyanya ditumbuhkan dengan cara atau metode yang tepat melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Pendidikan dasar inilah yang menjadi bekal dan akan mengantarkan anak ke jenjang berikutnya. Pemahaman akan karakteristik khas anak merupakan modal awal pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.

Dengan pemahaman yang komprehensif pihak-pihak tersebut dapat membawa dunia anak-anak ke dunia mereka. Artinya, dari setiap proses pendidikan yang didapat anak dilakukan berlandaskan sinergi antara kebutuhan anak dan bekal ilmu yang akan dibelajarkan. Intinya, dengan pemahaman yang baik, pemilihan metode ataupun strategi pembelajaran ataupun pendekatan terhadap anak menjadi lebih terarah dan anak yang menerimapun dapat menyerap informasi dengan baik dan menyenangkan. Perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika berkembangnya sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar yang pada usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia SD yaitu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, moral dan sosial anak.

Dalam hal ini ada aspek-aspek yang berkembang pesat pada usia SD yaitu perkembangan bahasa dan sosial anak. Bahasa merupakan aspek penting bagi kehidupan anak terutama pada era komunikasi global yang tentunya menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Jika perkembangan bahasa anak mengalami gangguan maka akan berdampak pada aktivitas ketika anak menerima dan memahami sebuah informasi. Adapun perkembangan sosial merupakan proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku pada kelompok tradisi dan moral. Pada dasarnya, perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai dengan perluasan hubungan atau interaksi pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Selain dengan keluarga, anak juga mulai dapat menjalin ikatan baru dengan teman sebaya. mengingat pentingnya perkembangan bahasa dan sosial maka perlu adanya kajian mengenai hal tersebut. Dengan adanya kajian tersebut dapat berguna untuk guru di sekolah, karena guru bisa menerapkan strategi, metode, maupun materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan bahasa dan sosial anak usia Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap dan teori perkembangan bahasa dan sosial anak usia Sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan. Seperti: buku, jurnal, laporan,

dokumen atau catatan. Penekanan penelitian kepuatakaan (*library research*) adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lainnya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Terdapat dua macam sumber data yang digunakan untuk menulis artikel ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, penulis menggunakan rujukan jurnal utama dalam penulisan artikel yaitu jurnal dari Latifa tentang Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar dan sumber data sekunder penulis gunakan dari berbagai macam jurnal dan buku lainnya yang mengandung materi terkait perkembangan bahasa dan sosial fase usia anak SD.

III. KAJIAN TEORI

1. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Havigurst mengatakan bahwa tugas perkembangan individu adalah tugas yang tampak pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Keberhasilan akan dapat memberikan kebahagiaan serta memberi kemudahan dalam menjalani tugas-tugas berikutnya, dan apabila gagal akan menimbulkan kekecewaan bagi individu tersebut dan mengalami kesulitan untuk tugas perkembangan berikutnya. Anak yang berada dalam rentang 6-12 tahun pada hakikatnya menjalani tugas perkembangan berupa kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh anak sekolah dasar. Dalam hal ini Havigurst membaginya menjadi tujuh tugas perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu: 1) belajar keterampilan fisik, 2) pengembangan sikap, 3) berteman dengan teman sebaya, 4) melakukan peranan sosial sebagai laki-laki atau perempuan, 5) belajar keterampilan akademis membaca dan berhitung, 6) belajar mengembangkan sikap dalam suatu kelompok, 7) belajar mengontrol tingkah laku sesuai dengan nilai dan aturan yang berlaku di sekolah. Pada dasarnya usia sekolah dasar antara 6-12 tahun merupakan usia kanak-kanak yang sangat membutuhkan dukungan dan peran orang-orang yang ada disekelilingnya untuk menunjang fase perkembangan anak. Tujuh tugas perkembangan tersebut sangat berpengaruh dalam pertumbuhan anak usia selanjutnya, maka apabila salah satu dari tujuh tugas tersebut tidak dialami anak secara normal maka akan berdampak buruk dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

2. Perkembangan Bahasa Anak SD

Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam bentuk simbol-simbol yang telah disetujui bersama, kemudian merangkainya sesuai urutan sehingga menjadi kalimat yang bermakna dan sesuai dengan tata bahasa yang digunakan dalam masyarakat tersebut. Perkembangan bahasa pada usia sekolah dasar yaitu pada usia *early primary year* antara 6 sampai 8 tahun, bahasa yang digunakan anak sudah berkembang mendekati kesempurnaan. Terdapat penambahan kosakata pada anak, dan anak mulai mengerti bahwa kata-kata memiliki lebih dari satu arti dan akan menjadi sebuah susunan kalimat yang indah.

Papalia dan Olds mengemukakan bahwa anak usia 6 tahun telah mampu menggunakan kata-kata sebanyak 2600 kata dalam percakapan, anak usia 8 tahun sudah mengetahui lebih dari 20.000 kata. Dengan bantuan sekolah secara formal dan segala sesuatu yang didengarnya, dan untuk anak usia 10 tahun sudah mampu menguasai kata-kata menjadi 80.000 kata ketika anak siap memasuki sekolah menengah atas. Anak juga sudah mampu mengelola kata menjadi kalimat, walaupun berupa sebuah intruksi. Anak juga telah menggunakan kata sambung sesuai dengan penggunaan bahasa dan maksud kalimat, serta mulai berkembangnya kemampuan memahami bahasa lambang seperti metafora, pribahasa, hiperbola, pantun, syair, dan sebagainya. Perkembangan bahasa pada anak berlangsung sejak lahir sampai masa sekolah.

Perkembangan bahasa yang paling berpengaruh yaitu pada usia sekolah dasar karena anak mulai mengenal dan mengetahui tentang bahasa dari lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa pada anak berlangsung sejak lahir sampai masa sekolah. Perkembangan bahasa yang paling berpengaruh yaitu pada usia Sekolah Dasar karena anak mulai mengenal dan mengetahui tentang bahasa dari lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa pada anak akan terus berkembang sejalan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Para ahli telah menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar ini menguasai sekitar 50.000 kata sampai dengan 80.000 kata. Namun kata-kata yang dikuasai tergantung dengan bahasa yang didapatkan di lingkungannya baik lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya. Penguasaan bahasa pada usia SD ini berlangsung secara lebih cepat karena pada masa ini perkembangan fungsi otak anak sudah berkembang dengan pesat dan kemampuan otaknya sudah mulai bekerja dengan maksimal sehingga anak akan lebih mudah memperoleh bahasa.

Dalam berbahasa terdapat empat tugas pokok yang seharusnya dikuasai dan dituntaskan oleh anak. Apabila tugas yang satu sudah dapat dituntaskan oleh anak maka tugas yang lain akan bisa tertuntaskan juga. Tugas tersebut adalah sebagai berikut 1) Kemampuan memahami makna kata dan perkataan orang lain. 2) Meningkatnya perbendaharaan kata. Kata-kata yang dikuasai anak mulai berkembang ketika anak menginjak usia 2 tahun namun perbendaharaan katanya masih lambat, sedangkan pada usia pra-sekolah perbendaharaan kata anak terus meningkat dengan tempo yang cepat sampai anak masuk sekolah. 3) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat. Kemampuan ini pada dasarnya mulai berkembang sebelum anak menginjak usia dua tahun. Kalimat pertama yang digunakan adalah kalimat tunggal disertai gerakan badan dengan cara menunjuk-nunjuk benda yang ia inginkan. 4) Kata-kata yang anak ucapkan merupakan imitasi dari ucapan orang yang sering ia dengarkan. Para psikolog telah melakukan penelitian tentang perkembangan bahasa manusia.

Dalam buku Surna Nyoman & Pandeirot berjudul psikologi pendidikan dari proses penelitian, teori perkembangan bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu teori behavioristik artinya perkembangan bahasa anak yang memperoleh kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh faktor penguatan dengan bentuk demonstrasi suara atau

ucapan. Teori sosial kognitif, perkembangan bahasa anak ditentukan oleh peniruan atau imitasi terhadap orang dewasa berbicara. Teori nativisme, secara genetik anak memiliki kemampuan untuk memahami dan mengucapkan bahasa ujar dan hal tersebut berlangsung sangat cepat karena kemahiran anak dalam menguasai bahasa bersifat genetik, yang merupakan seperangkat proses keterampilan berbahasa yang memungkinkan anak memahami dan menggunakan urutan berbahasa secara benar. Teori sosial kultural, perkembangan bahasa menurut teori ini bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan bahasa, artinya internalisasi nilai budaya akan memberi makna tertentu pada anak dalam mengembangkan pengetahuannya dan kemampuan berbicaranya.

Dilihat dari teori perkembangan bahasa anak, ada beberapa teori perkembangan bahasa yang dapat diketahui bahwa pada dasarnya perkembangan bahasa ini diperoleh dari lingkungan anak. Bahasa yang digunakan anak merupakan imitasi dari bahasa orang dewasa. Lingkungan sosial anak juga sangat berpengaruh karena anak akan mengikuti perkembangan bahasa dan menyesuaikan bahasa yang digunakan pada lingkungan anak.

3. Perkembangan Sosial Anak SD

Perkembangan sosial berarti perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Tuntutan sosial itu berbeda-beda tergantung pada lingkungan dimana anak berkembang dan tergantung pada budaya dan norma yang berlaku di masyarakat, serta tergantung pada usia dan tugas perkembangannya. Sosialisasi merupakan bentuk pembelajaran sikap dan tingkah laku serta perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial untuk dapat menyesuaikan dengan kehidupan sosialnya sehingga mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Proses sosialisasi dilakukan dengan pembentukan perilaku dengan memainkan peran sosial yang dapat diterima masyarakat, serta mengembangkan sikap sosial sehingga dapat menyesuaikan diri untuk diterima di masyarakat. Kemampuan anak dalam bersosialisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa kesempatan, waktu dan motivasi untuk bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta metode belajar efektif serta bimbingan bersosialisasi.

Dalam perkembangan sosial anak, anak dapat memahami dan memikirkan orang lain. Pemikirannya terwujud dalam refleksi diri, yang sering mengarah kepenilaian diri dan kritik dari hasil pergaulannya dengan orang lain. Anak akan memunculkan perilaku dan sikapnya berdasarkan hasil pemikirannya. Anak juga mampu menyembunyikan dan merahasiakan apa yang dipikirkannya dan tidak menyatakannya dalam bentuk tindakan.

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan proses pencapaian kematangan dalam kehidupan sosialnya, bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi dengan lingkungannya dan mengikuti aturan yang terdapat pada lingkungan sosialnya. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak di luar keluarga. Hubungan sosial anak dengan orang dewasa di luar keluarga memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri anak. Ketidakpercayaan diri pada anak akan timbul jika anak tidak mampu mengerjakan tugas seperti temannya. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak serta semangat berkarya sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Perkembangan sosial anak akan berpengaruh terhadap bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan anak dan apa yang bisa dia peroleh dari interaksi tersebut. Jika anak berinteraksi dengan lingkungan yang negatif maka anak perilaku anak akan bisa menjadi hal negatif pula terutama pada anak usia Sekolah Dasar yang perkembangan sosialnya berkembang dengan pesat. Sehingga perlu adanya perhatian dan pengawasan yang dilakukan orang tua dan guru agar anak tidak terpengaruh pada kehidupan sosial yang negatif.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Secara umum perkembangan anak dipengaruhi oleh pengalaman (*experience*), belajar (*learning*), dan kematangan (*maturation*). Dalam tumbuh kembang anak yang normal pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Karena kesehatan, keaktifan yang ada pada diri anak berasal dari orang tua atau lingkungan sehingga faktor ini sangat mempengaruhi untuk kelancaran perkembangan anak. Terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya perbedaan perkembangan pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu terdapat pada kondisi fisik dan alat indera anak yang kurang berfungsi dengan baik, misalnya kurangnya pendengaran, penglihatan bahkan tidak sempurnanya anggota tubuh bagian tangan dan sebagainya. Hal itu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama pada fase anak sekolah. Di mana pada usia 6-12 tahun mereka sudah mulai merasakan fungsi dari anggota tubuh dan alat indranya. Ketika mereka penasaran dengan hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu terbagi menjadi beberapa bagian mulai dari kondisi dalam kandungan, proses kelahiran, pola asuh keluarga, lingkungan dan media teknologi.

IV. SIMPULAN

Setiap anak memiliki tugas dan tahap perkembangan yang berbeda-beda pula sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. Beberapa aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia Sekolah Dasar adalah perkembangan bahasa dan sosial anak. Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disetujui bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat. Perkembangan sosial disebut sebagai pencapaian kematangan dalam

hubungan sosial dan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok tradisi dan moral. Maka dari itu perkembangan bahasa dan sosial anak pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan anak, baik lingkungan rumah, sekolah, dan teman sebaya. Anak yang mampu berinteraksi dengan cepat akan memperoleh perkembangan bahasa dan sosial yang cepat pula, karena anak akan banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi dengan orang lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Trianingsih, Rima, 'Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3.2 (2016), 197–211
- Surya, Nyoman. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka, 'Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun', *Jurnal Pendidikan*, 2015, 1–11
- Dewi, Mera Putri, S Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni, 'Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 1–11
- Khaulani, Fatma, S Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni, 'Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 51–59
- Anisah, Ani Siti, Kama Abdul Hakam, and Ernawulan Syaodih, 'Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial SISwa Sekolah Dasar', *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1.1 (2021), 69–80
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, 'Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11.1 (2021), 142–55
- Khoiruzzadi, Muhammad, and Tiyas Prasetya, 'Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan', *Madaniyah*, 11.1 (2021), 1–14
- Kurahman, Opik Taufik. 2018. *Perkembangan Agama dan Keberagamaan Peserta Didik Usia SD/MI*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Samsu, & Yusuf. 'Pengertian dan Ciri-Ciri Perkembangan'. *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No (3) Tahun 2006
- Indrayanto. 2017. *Metode Penelitian*. (Palembang: Noerfikri, 2017